

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PENGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Efektivitas Dan Tantangan)

Isak Iskandar¹, Zaynab², Mutifatul Hamdiah³, Riska Khoerunnisa⁴, Wahyu Kurniawan⁵
isak.iskandar@uinbanten.ac.id¹, zaynabsid3@gmail.com², mf19.hamdiah@gmail.com³,
riskakhoerunnisa004@gmail.com⁴, wahyu080403@gmail.com⁵
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRAK

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang besar kepada kehidupan manusia dari semua golongan terlebih lagi dengan adanya fasilitas dan kemudahan media sosial yang membuat munculnya fenomena komunikasi bermedia atau interaksi manusia-manusia berubah menjadi interaksi manusia-teknologi. Dengan perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi platform penting dalam interaksi sosial, khususnya di kalangan generasi muda. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari penggunaan media sosial Instagram terhadap kemampuan komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa Ilmu komunikasi UIN SMH Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif dengan sampel mahasiswa yang aktif menggunakan Instagram. Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran dari media sosial dalam membentuk keterampilan komunikasi di era digital saat ini, serta implikasinya bagi pendidikan komunikasi.

Kata Kunci: Media Sosial, Komunikasi Interpersonal, Instagram.

ABSTRACT

The development of technology has a great influence on human life from all groups, especially with the facilities and convenience of social media which has led to the emergence of the phenomenon of media communication or human-human interaction changing into human-technology interaction. With the development of information technology, social media has become an important platform in social interaction, especially among the younger generation. The purpose of this study was to analyze the influence of the use of Instagram social media on interpersonal communication skills among students of Communication Science UIN SMH Banten. The method used in this study was a quantitative survey with a sample of students who actively use Instagram. This study provides insight into the role of social media in shaping communication skills in today's digital era, as well as its implications for communication education.

Keywords: Social Media, Interpersonal Communication, Instagram.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal melibatkan proses bertukar informasi, emosi, dan makna antara individu, dan memerlukan keterampilan seperti mendengarkan aktif, mengekspresikan pikiran dan emosi dengan jelas, serta memelihara hubungan yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam berbagai konteks, seperti di lingkungan kerja profesional, karir dalam analisis perilaku, motivasi belajar anak secara online, serta kompetensi komunikasi siswa di pendidikan formal. Mengembangkan keterampilan ini pada masa remaja berpotensi memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi, interaksi sosial, dan kesuksesan di masa depan dengan mendorong empati, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan beradaptasi dalam berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang.

Media sosial berperan penting dalam perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal remaja, namun dampaknya menjadi topik yang sering diperdebatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung maupun

menghambat interaksi sosial remaja. Di satu sisi, media sosial dapat memperluas jejaring sosial serta menyediakan banyak cara untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Namun di sisi lain, interaksi yang dangkal di media sosial bisa menghambat pengembangan keterampilan komunikasi tatap muka yang lebih mendalam. Studi menunjukkan bahwa remaja menggunakan media sosial untuk berbagai aktivitas, seperti mengerjakan tugas, belajar, dan berkomunikasi dengan teman, yang menunjukkan campuran antara proses interaksi sosial yang menghubungkan (asosiatif) dan yang memisahkan (disosiatif). Penggunaan media sosial juga diketahui dapat mengurangi interaksi remaja dengan keluarga, yang pada akhirnya bisa memengaruhi kemampuan mereka dalam komunikasi tatap muka yang lebih bermakna. Oleh karena itu, meskipun media sosial memiliki manfaat untuk memperluas jaringan sosial, perlu mempertimbangkan dampaknya pada kedalaman keterampilan komunikasi interpersonal remaja.

Dalam aspek perkembangan remaja, media sosial menurut Boyd dan Ellison (2007) berfungsi sebagai platform untuk membangun profil publik, berinteraksi dengan orang lain, dan terhubung dalam jaringan yang luas. Valkenburg dan Peter (2007) menekankan bahwa remaja menggunakan media sosial sebagai cara membentuk identitas diri serta membangun hubungan interpersonal dengan dukungan sosial. Einstein et al. meneliti bagaimana *Fear of Missing Out* (FoMO) dan welas asih diri memoderasi hubungan antara penggunaan media sosial dan kecemasan pada remaja, dengan hasil yang menunjukkan bahwa tingkat FoMO yang tinggi bisa memperburuk kecemasan akibat penggunaan media sosial. Wong dan koleganya menemukan bahwa penggunaan media sosial yang intens dapat memperkuat hubungan dengan teman, sementara penggunaan yang bermasalah justru dapat menyebabkan rasa keterputusan sosial, menunjukkan dampak ganda dari media sosial pada hubungan remaja.

Media sosial telah mengalami banyak perubahan. Media sosial membuat komunikasi interpersonal tidak hanya bisa dilakukan langsung tatap muka, tapi juga melalui media sosial. Saat ini, media sosial mengubah cara komunikasi masyarakat. Terutama sekarang, internet telah menyediakan berbagai platform media sosial seperti Facebook, YouTube, Twitter, Instagram, Google Plus, dan lainnya. Media sosial digunakan oleh banyak orang di negara-negara termasuk Indonesia.

Keterampilan komunikasi interpersonal berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan kerja profesional dan pendidikan. Komunikasi interpersonal yang efektif mencakup kemampuan mendengarkan, empati, dan memahami isyarat nonverbal. Keterampilan ini sangat penting bagi remaja dalam menghadapi konflik, mengekspresikan emosi, dan membangun hubungan yang lebih erat. Penelitian menyarankan bahwa investasi dalam keterampilan interpersonal dapat meningkatkan kinerja kerja dan kepuasan kerja serta mendorong pertumbuhan organisasi. Dalam pendidikan, kegiatan seperti bimbingan kelompok dan permainan interaktif dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi interpersonal. Selain itu, dalam pembelajaran online, komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak diketahui berdampak positif pada motivasi belajar dan prestasi akademik anak.

Pengaruh media sosial terhadap keterampilan komunikasi interpersonal juga banyak diteliti. Salikhova et al. menemukan bahwa keterampilan komunikasi di kalangan mahasiswa cukup bervariasi tergantung pada jurusan akademik, menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum. Ratmono et al. menunjukkan hubungan positif antara penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal siswa, serta pengaruh cyberbullying dalam dinamika komunikasi tersebut. Basit menggarisbawahi bahwa media sosial memiliki dampak kompleks pada interaksi sosial, termasuk efek positif seperti meningkatnya keterhubungan dan efek negatif seperti terganggunya komunikasi tatap muka. Natsir et al.

menyoroti perubahan bahasa akibat media sosial, dengan peningkatan penggunaan singkatan dan bahasa informal yang memengaruhi gaya komunikasi remaja. Sousa menyebutkan bahwa media sosial memengaruhi interaksi sosial remaja, termasuk dalam konteks belajar, serta melibatkan berbagai bentuk proses interaksi sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun media sosial bisa meningkatkan keterampilan komunikasi melalui jaringan yang lebih luas, ketergantungan berlebih pada komunikasi digital dapat menghambat kemampuan interaksi tatap muka, yang menggarisbawahi pentingnya penggunaan media sosial yang seimbang.

Penelitian oleh Sousa menunjukkan bahwa media sosial secara signifikan memengaruhi interaksi sosial remaja, dengan banyak remaja yang menggunakan platform ini untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan keluarga. Riny Jefri dan Lely Novia menemukan bahwa penggunaan media sosial oleh remaja mengurangi interaksi dengan keluarga, yang dapat menghambat keterampilan komunikasi tatap muka. Wong et al. menemukan bahwa penggunaan media sosial yang intensif dapat memperkuat hubungan, terutama di kalangan perempuan, sedangkan penggunaan yang bermasalah justru terkait dengan koneksi keluarga yang lebih lemah, sesuai dengan kekhawatiran dari Carr dan Hayes (2015) serta Sherry Turkle (2015) tentang pengaruh negatif penggunaan media sosial yang berlebihan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal remaja.

Wong et al. (2020) bahwa penggunaan media sosial secara intensif dapat mempererat hubungan sosial di kalangan remaja, khususnya perempuan, meskipun penggunaan yang bermasalah berpotensi menyebabkan kecanduan dan koneksi sosial yang lemah. Zhou menyoroti dampak negatif penggunaan internet berlebihan, seperti kecanduan permainan dan aktivitas online, yang berisiko memengaruhi kesejahteraan individu muda. Sousa dan Zhong menunjukkan bahwa media sosial memfasilitasi komunikasi antara remaja dengan teman sebaya dan keluarga, serta membantu proses belajar dengan bentuk interaksi individu-ke-individu maupun kelompok-ke-kelompok. Dengan demikian, meskipun media sosial mampu memperkuat koneksi sosial remaja, penggunaan yang berlebihan dan bermasalah dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kesejahteraan dan interaksi sosial mereka.¹

Di Indonesia, penggunaan media sosial semakin meningkat secara signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pustakawan di Perpustakaan juga aktif menggunakan media sosial, baik yang muda maupun yang lebih tua. Penulis melihat bahwa pustakawan kadang lebih suka menggunakan media sosial dari pada memberikan pelayanan di perpustakaan. Saat penulis mengamati di Perpustakaan, pustakawan sedang menggunakan Facebook di komputer di meja kerjanya. Pustakawan tidak terlalu memperhatikan pemustaka yang sedang mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu, media sosial juga dapat menyebabkan kesenjangan komunikasi antara pustakawan dan pemustaka, serta antara pustakawan dan tim kerja. Kemajuan media sosial dengan fitur-fitur menarik membuat manusia bergantung pada media sosial. Banyak waktu dihabiskan untuk membuka berbagai media sosial seperti Youtube, Facebook, dan Instagram. Hal ini bisa membuat pustakawan lupa akan tugasnya yang sebenarnya. Perkembangan teknologi mengubah cara manusia berkomunikasi.²

¹ Almadina Rakhmaniar, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Kota Bandung", *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.2, No.1 Februari 2024

² Nailul Husna "Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" *LIBRIA*, Vol. 9, No. 2, Desember 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library resech atau kajian pustaka serta mendiskripsikan hasil riset menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menarasikan referensi-referensi yang penulis dapatkan dari jurnal penelitian yang relevan dengan pembahasan, studi kasus yang terupload, buku dan sumber lainnya. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2015). Tujuan dari penelitian deksriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu penelitian ini digunakan agar peneliti memperoleh informasi yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi para peneliti selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Komunikasi Interpersonal

Kompetensi komunikasi interpersonal adalah tingkat dimana prilaku kita dalam komunikasi interpersonal sesuai dan cocok dengan situasi dan membantu kita mencapai tujuan komunikasi interpersonal yang kita lakukan dengan orang lain. Tujuan itu mencakup tujuan personal, pribadi, dan tujuan relasional-hubungan dengan orang lain yang berkomunikasi dengan kita.³

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang, menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut levisinson dalam soekanto, adalah suatu konsep perihal apa yang didapat dilakukan individu yang penting bagi srtuktur sosial atau dalam arti kata peranan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial.⁴

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Seperti halnya pemimpin memerlukan informasi untuk mengambil keputusan. Pemimpin membutuhkan informasi untuk mengadakan pengawasan, informasi untuk mempengaruhi anggota, meningkatkan motivasi kerja, membujuk. Pada hal pemimpin tidak mungkin mendapat informasi objektif tanpa komunikasi. Peranan seorang pimpinan demikian luas, mulai dari merencanakan apa yang di kerjakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarah dan mengawasi seluruh kegiatan organisasi. Peranan itu tidak dapat dilakukan bersama dengan orang jika pemimpin tidak mampu dan tidak bersedia mengkomunikasikan pesan-pesan tentang peranan tersebut kepada pegawainya.⁵

Terdapat tiga faktor dalam komunikasi antar pribadi yang menumbuhkan hubungan hubungan interpersonal, yaitu : percaya, sikap sportif dan sikap terbuka. Dalam teori ini hubungan interpersonal diibaratkan sebagai panggung sandiwara. Oleh karena itu, individu yang terlibat dalam hubungan interpersonal harus memainkan peranannya sesuai dengan naskah yang dibuat dalam masyarakat. Hubungan interpersonal akan berkembang baik jika setiap orang bertindak/bertingkah laku sesuai dengan peranan yang diharapkan (role expectation) dan tuntutan peranan (role demands), memiliki keterampilan dalam berperan (role skills), dan terhindar dari konflik dan kerancuan peranan. Peranan yang diharapkan mengacu pada kewajiban, tugas, dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu

³ Ref. Agus M Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. hal.90

⁴ Ref. Soekanto, Soejono. 1985. *Efektifitas hukum dan Peranan sanksi*. Bandung: Remadja Jaya. hal. 283

⁵ Ref. Alo Liliweri. 1997. *Sosiologi Organisasi*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung. hal.288

dalam kelompok. Tuntutan peranan merupakan desakan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranan yang dibebaskan kepadanya. Desakan ini dapat berupa sanksi sosial yang diberikan kepada individu yang menyimpang dari peranannya.⁶

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Duck dan Sants pada tahun 1983, yakni Teori Pandangan Proses. Pada teori tersebut dijelaskan bahwa kualitas dan keaslian hubungan antar pribadi dapat diramalkan melalui pengetahuan dan keadaan komunikan. Dengan mengetahui kepribadian komunikan dan perkembangan hubungan antar pribadi yang dilakukan, maka kita dapat mengetahui apakah hubungan antar pribadi yang sedang dilakukan itu asli atau semu.

Agar komunikasi interpersonal berjalan lancar dan mendatangkan hasil yang diharapkan, baik penyampaian maupun penerima pesan perlu memiliki kemampuan dan kecakapan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (face to face) maupun dengan media. Berdasarkan definisi ini maka terdapat kelompok maya atau faktual. Contoh kelompok maya, misalnya komunikasi melalui internet (chatting, facebook, email, etc.). Berkembangnya kelompok maya ini karena perkembangan teknologi media komunikasi.⁷

Secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua macam menurut sifatnya, yakni komunikasi Diadik (Dyadic Communications) dan komunikasi Triadik (Triadic Communications). Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung yang berlangsung antara dua orang dengan tatap muka. Menurut R. Wayne Pace komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Sedangkan komunikasi triadik adalah komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang atau lebih. Apabila dibandingkan dengan komunikasi Triadik maka komunikasi diadik berjalan lebih efektif. Karena komunikator memusatkan perhatian pada seorang komunikan.⁸

Kompetensi komunikasi interpersonal adalah tingkat dimana perilaku kita dalam berkomunikasi sesuai dan cocok dengan situasi dan membantu kita mencapai tujuan komunikasi interpersonal yang kita lakukan dengan orang lain. Tujuan itu mencakup tujuan personal, pribadi, dan tujuan hubungan dengan orang lain yang berkomunikasi dengan kita (Hardjana, 2003 : 90).

Menurut Elhaitammy (1990:39), yang dimaksud dengan Service of Excellent atau pelayanan prima adalah merupakan suatu sikap atau tata cara pihak Customer Service (pelayanan pelanggan) dapat melayani pelanggan secara memuaskan. Untuk mencapai tingkat pelayanan prima, maka pihak Customer Service harus memiliki tingkat keterampilan tertentu, kehandalan, berpenampilan baik dan rapi (good performance), bersikap ramah serta mampu berkomunikasi dan menciptakan hubungan pelanggan yang baik (good relations).

Menurut Zeithaml, Berry, dan Parasuraman, dalam buku "A Conceptual Model of Service Quality and Implication for Future Research", "terdapat 10 faktor yang menentukan kualitas layanan jasa, yaitu sebagai berikut :

1. Reliability

Yakni keandalan, mencakup kinerja (performance) dan kemampuan untuk dipercaya

⁶ Ref. Rakhmat, *Jalaludin Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hal 129.

⁷ Ref. Burgoon, & Huffer. (2002). *Human Communication*. London: Sage Publication

⁸ Ref. Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

(dependability), serta dapat memenuhi janji yang ditawarkan dalam memberi pelayanan.

2. Responsiveness

Kesigapan dalam merespon dan memberikan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan.

3. Competense

Memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik tentang produk jasa yang ditawarkan kepada pelanggan.

4. Acces

Kemudahan untuk menghubungi dan dijumpai, seperti lokasi, fasilitas dan informasi produk layanan jasa yang dibutuhkan oleh para pelanggan.

5. Courtesy

Memiliki sikap santun, respek, perhatian, dan keramahandari pihak pemberi jasa layanan dalam kontak personal, melalui operator telpon, receptionis, customer service, dan customer relations.

6. Communications

Media komunikasi yang digunakan selain dapat memudahkan penyampaian pesan-pesan, informasi, dan mudah dipahami, serta penuh perhatian untuk mendengar.

7. Credibility

Kepercayaan yang dibangun berawal dari sifat jujur, dan dapat diterima, biasanya mencakup citra, nama, dan reputasi yang baik dari pihak organisasi/lembaga dalam berinteraksi dengan pelanggan atau masyarakat.

8. Security

Menciptakan rasa aman dan nyaman dari suatu resiko dan keraguraguan, yakni keamanan secara fisik, keuangan dan kerahasiaan terjamin.

9. Understanding of Knowing the Customer

Berupaya memahami kebutuhan dan keinginan para pelanggan.

10. Tangibles

Wujud fisik yang ditampilkan seperti sosok gedung, ruangan, fasilitas dan sarana parkir serta peralatan penunjang lainnya untuk memberikan pelayanan jasa yang memadai, aman dan nyaman. Menurut Widjaja hambatan dalam komunikasi interpersonal ada yang berasal dari pengirim (komunikator), dan ada yang dari penerima (komunikan), antara lain:

1. Perbedaan status, pengetahuan dan bahasa
2. Perbedaan persepsi
3. Perbedaan harapan
4. Prasangka buruk
5. Tidak ada kepercayaan
6. Distorsi (kesalahan informasi).⁹

2. Komunikasi Interpersonal Melalui Media Sosial Instagram

a. Definisi dan Konsep Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi yang terjadi antara dua atau lebih individu secara langsung, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, berbagi informasi, atau membangun hubungan yang bermakna. Dalam konteks tradisional, Menurut Agus M. Hardjana mengatakan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹⁰ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Deddy Mulyana yang mengartikan

⁹ Ref. Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta. hal.100

¹⁰ Agus M. Hardjana. *Komunikasi Intrarpersonal dan Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003),

komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.¹¹ Namun, seiring perkembangan teknologi dan munculnya media sosial seperti Instagram, bentuk komunikasi interpersonal mengalami transformasi signifikan. Media sosial memberikan ruang bagi individu untuk tetap terhubung meskipun berada dalam jarak yang jauh, tetapi dengan keterbatasan tertentu. Pesan yang disampaikan melalui Instagram sering kali bersifat tidak langsung, seperti melalui teks, foto, atau video, sehingga kehilangan elemen emosional yang biasa ada dalam komunikasi tatap muka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana Instagram sebagai media berbasis visual mengubah dinamika komunikasi interpersonal, baik dalam membangun kedekatan maupun menghadapi tantangan yang muncul akibat keterbatasan platform tersebut.

b. Fitur Instagram sebagai Sarana Komunikasi

Instagram menyediakan berbagai fitur yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi antarindividu, menjadikannya platform yang efektif untuk komunikasi interpersonal di era digital. Salah satu fitur utama adalah Direct Messages (DM), yang memungkinkan pengguna mengirim pesan pribadi berupa teks, gambar, suara, atau video secara langsung. Fitur ini sering digunakan untuk percakapan lebih intim atau untuk mendiskusikan hal-hal yang sifatnya pribadi. Selain itu, Stories, dengan durasi tayang 24 jam, menjadi media yang populer untuk berbagi momen secara singkat sekaligus membuka ruang bagi respon melalui reactions atau pesan. Reaksi cepat seperti emoji atau komentar singkat sering kali menciptakan kesan kedekatan, meskipun hanya dilakukan secara digital. Comments dan likes pada unggahan juga berfungsi sebagai bentuk komunikasi non-verbal, memberikan pengakuan terhadap konten seseorang dan secara tidak langsung memperkuat hubungan sosial. Lebih dari itu, fitur seperti Live Streaming memungkinkan interaksi real-time, di mana pengirim dapat merespons pertanyaan atau komentar secara langsung, menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih mendekati tatap muka. Melalui berbagai fitur ini, Instagram tidak hanya menjadi alat berbagi informasi, tetapi juga platform untuk membangun dan memperkuat hubungan interpersonal, meskipun terbatas pada format digital yang sering kali mengurangi elemen emosional yang lebih mendalam.

c. Keuntungan Komunikasi Interpersonal di Instagram

Instagram menghadirkan berbagai keuntungan dalam komunikasi interpersonal, terutama dalam mempermudah koneksi antara individu di era modern. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya menjembatani jarak geografis, memungkinkan orang untuk tetap terhubung meskipun berada di lokasi yang berjauhan. Melalui platform ini, individu dapat berbagi momen hidup mereka secara instan melalui foto, video, atau cerita, yang dapat menciptakan rasa kedekatan meskipun secara fisik tidak bersama. Selain itu, Instagram memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri secara visual, baik melalui unggahan di feed, stories, maupun reels. Ekspresi ini dapat memperkuat hubungan dengan orang lain yang memiliki minat atau pengalaman serupa, sehingga menciptakan ikatan yang lebih erat. Dalam konteks profesional atau komunitas, Instagram juga memungkinkan pengguna membangun jaringan yang lebih luas dengan bertemu orang-orang baru yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan fitur interaktif seperti polls, questions, dan live streaming, komunikasi interpersonal di Instagram menjadi lebih dinamis, memungkinkan dialog dua arah yang memperkaya hubungan sosial. Dengan kata lain, Instagram tidak hanya menjadi sarana berbagi, tetapi juga alat yang efektif untuk memperkuat dan memperluas hubungan

¹¹ Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),

interpersonal dalam berbagai lingkup kehidupan.

d. Tantangan dan Kendala dalam Komunikasi Interpersonal di Instagram

Meskipun Instagram menawarkan berbagai keunggulan, komunikasi interpersonal melalui platform ini tidak terlepas dari tantangan dan kendala yang dapat memengaruhi kualitas hubungan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keintiman, karena interaksi di Instagram sering kali terbatas pada teks, gambar, atau video yang tidak sepenuhnya menggambarkan emosi atau nuansa bahasa tubuh. Hal ini dapat membuat komunikasi terasa dangkal dan kurang personal, terutama ketika dibandingkan dengan interaksi tatap muka. Selain itu, komunikasi di Instagram rentan terhadap kesalahpahaman, karena pesan yang disampaikan melalui teks atau visual dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh penerima. Tantangan lain adalah fenomena over-sharing atau pencitraan, di mana individu cenderung hanya menampilkan sisi terbaik dari diri mereka, sehingga hubungan yang terjalin menjadi kurang autentik dan lebih berfokus pada permukaan. Lebih jauh lagi, adanya risiko komentar negatif atau cyberbullying juga menjadi ancaman yang dapat merusak hubungan interpersonal dan menciptakan tekanan emosional bagi pengguna. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa meskipun Instagram dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal, penggunaannya memerlukan kesadaran akan keterbatasan dan risiko agar hubungan yang terjalin tetap sehat dan bermakna.¹²

3. Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Media Sosial Instagram

Di era digital saat ini, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk interaksi remaja dan pola komunikasi. Remaja sangat bergantung pada platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok untuk bersosialisasi dan . Pandemi COVID-19 semakin mempercepat integrasi media sosial ke dalam kehidupan remaja, dengan beberapa memulai penggunaannya selama periode ini, yang mengarah pada perubahan pola dan Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal. Dampak media sosial pada perilaku remaja adalah campuran efek positif dan negatif, dengan peningkatan kreativitas dan partisipasi di satu sisi, dan risiko pelecehan institusional dan depresi di sisi lain . Secara keseluruhan, media sosial di era digital telah secara signifikan mengubah cara remaja berkomunikasi, berhubungan, dan membangun jejaring sosial, memberikan peluang dan tantangan dalam interaksi sosial mereka .

Selama masa remaja, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting karena merupakan periode di mana identitas dan hubungan sosial terbentuk. Komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran informasi, perasaan, dan makna antar individu, membutuhkan keterampilan seperti mendengarkan secara aktif, ekspresi pikiran dan emosi yang efektif, dan memelihara hubungan yang sehat. Penelitian menekankan pentingnya keterampilan interpersonal dalam berbagai konteks, seperti lingkungan kerja profesional , karir analisis perilaku , motivasi belajar online pada anak-anak ,dan kompetensi komunikasi siswa dalam pengaturan pendidikan. Meningkatkan keterampilan ini selama masa remaja dapat berdampak positif pada pertumbuhan pribadi, interaksi sosial, dan kesuksesan masa depan dengan menumbuhkan empati, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi dalam komunikasi dengan individu yang beragam.

Dampak media sosial pada keterampilan komunikasi interpersonal dalam media sosial Instagram adalah topik yang menjadi perhatian dan perdebatan. Penelitian

¹² Nuke Aliyya Tama, Sulistyawati Murdiningrum, and Sri Rahayu, "STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL MEDIA INSTAGRAM @DINKESDKI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT SELAMA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 1 (April 5, 2022): 79, <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6554>.

menunjukkan bahwa media sosial Instagram dapat mempengaruhi interaksi sosial baik secara positif maupun negatif . Sementara media sosial dapat memperluas jejaring sosial dan menyediakan berbagai cara untuk berinteraksi dan berbagi informasi, itu juga dapat menyebabkan interaksi dangkal yang dapat menghambat pengembangan keterampilan komunikasi tatap muka negatif . Studi menunjukkan bahwa remaja sering menggunakan media sosial untuk tugas, pembelajaran, dan komunikasi dengan teman, menunjukkan campuran proses interaksi sosial asosiatif dan disosiatif . Selain itu, penelitian menyoroti bahwa penggunaan media sosial Instagram dapat mengurangi interaksi remaja dengan keluarga, berpotensi memengaruhi kemampuan mereka untuk terlibat dalam komunikasi tatap muka yang bermakna .Oleh karena itu, sementara media sosial menawarkan manfaat dalam hal jejaring sosial dan berbagi informasi, penting untuk mempertimbangkan dampak potensialnya pada kedalaman keterampilan komunikasi interpersonal,cyberbullying juga berperan dalam membentuk keterampilan ini. Selain itu, penelitian menyoroti korelasi negatif antara penggunaan media sosial dan citra diri dan harga diri , menekankan potensi dampak merugikan pada kesejahteraan psikologis. Selanjutnya, investigasi menunjukkan bahwa media sosial instagram memengaruhi interaksi sosial, memengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan teman dan keluarga. Dengan memahami dinamika ini, rekomendasi dapat dibuat bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mengatur penggunaan media sosial secara efektif, mempromosikan pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal ¹³

4. Tantangan Komunikasi Interpersonal Dalam

a. Komunikasi Interpersonal Dalam Media Sosial Instagram

Hal yang menjadi tantangan utama komunikasi interpersonal di era digital adalah kehilangan element dalam keterlibatan emosional dan nonverbal dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara paling tidak-antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar. Muncul pertanyaan kritis tentang bagaimana meningkatkan keterlibatan emosional tanpa mengorbankan kecepatan dan efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi. Pergeseran ke arah komunikasi tertulis tanpa wicara menjadi norma, menyebabkan penurunan keterampilan berbicara dan mendengar.

Penggunaan media komunikasi berbasis digital yang kita sering kenal sebagai platform. Platform ini sendiri difinisikan sebagai rangkaian teknologi berbentuk sistem informasi yang memiliki ruang lingkup mengenai cara penyerapan masuk atau keluarnya proses komunikasi dalam proses penyampaian pesan informasi. Media komunikasi berbasis digital (platform) adalah sebuah alat bantu untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan proses dan transfer data dari satu perangkat ke perangkat lainya untuk mempermudah para penggunanya (user). Platform sendirisebagai dasar sistem teknologi yang diciptakan sebagai wadah/media digital yang digunakan masing-masing individu untuk mempermudah berbagai keperluan dengan memberikan yang bersumber dari berbagai akses aplikasi platform.

Tekhnologi yang semakin berkembang menjadi distraksi yang signifikan, selain menjadi sebuah peluang dan keuntungan, hal ini juga membawa ancaman terhadap konsentrasi dan fokus. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meminimalkan gangguan digital dan mempertahankan perhatian penuh dalam interaksi interpersonal. Media Instagram menjadi salah satu media pengguna media yang paling menarik bagi masyarakat. Instagram adalah tempat untuk masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi

¹³ Sepriadi Saputra Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik 7 (1), 11-21, 2020

melalui beberapa fitur yang ada di instagam seperti (DM). Selain melalui pesan, terdapat juga video call, telfon dan fitur lengkap lainnya.

Kreativitas dalam penggunaan bahasa, pemilihan kata, dan penggunaan elemen non-verbal dapat menjadi jalan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam dunia digital. Medium digital dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nuansa emosional dengan lebih efektif melalui pengembangan keterampilan komunikasi yang tepat. Dampak kurangnya keterlibatan emosional, sebagai respons terhadap pesan singkat dan komunikasi tertulis, membawa konsekuensi pada kedalaman hubungan interpersonal. Para pengguna Instagram menjadi ketergantungan dalam berkomunikasi dalam media, hal ini menyebabkan individu lebih tertarik komunikasi secara tidak langsung dan dalam percakapannya individu menjadi dibuat menunggu informasi antara satu sama lain sehingga terkadang tidak membuat nyaman. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana meningkatkan keterlibatan emosional menjadi penting dalam memandu komunikasi interpersonal di era digital.¹⁴

b. Kelebihan dan Kekurangan Dari Media Instagram

Sebagai sebuah media sosial yang digunakan oleh banyak orang, tentunya Instagram memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan didalamnya. Berikut beberapa penjabaran kelebihan dan kekurangan dari Instagram.¹⁵

Kelebihan Instagram

1. Mudah Digunakan

Kemudahan yang diberikan oleh Instagram menjadikannya media yang cepat menarik minat semua orang untuk menggunakannya. Memposting foto ataupun video, saling mengikuti, mengomentari, memberikan like, hingga searching sesuai hastagpun bisa dilakukan dengan sangat praktis.

2. Media utama berupa foto dan video

Menjadi media sosial yang unggul padahal posting melalui foto maupun video, membentuk media ini menyampaikan tampilan seperti kualitas foto maupun video yang baik. Visual yang menjadi daya Tarik utama dari Instagram untuk dipergunakan.

3. Koneksi dengan media sosial yang lain

Kelebihan Instagram yang memberikan koneksi dengan beberapa sosial media membentuk kemudahan tersendiri untuk para penggunanya. Jadi anda dapat menghemat ketika karena tidak perlu lagi melakukan postingan berkali-kali pada media sosial lain.

Kelemahan Instagram

1. Spamming

Kemudahan yang diberikan Instagram dalam hal interaksi, membentuk sosial media ini sangat rawan dengan spamming. Umumnya spamming banyak terlihat pada bagian komentar. Namun hal ini bisa diatasi menggunakan private di akun kita agar tidak sembarang orang bisa berkomentar di postingan.

2. Tidak adanya penyaring konten

Dengan kemudahan yang diberikan Instagram membuat siapa saja bisa memiliki akun Instagram. Hal tersebut tentunya menjadikan Instagram sangat mudah dimasuki orang-orang yang ingin menyebarkan konten-konten yang buruk.

¹⁴ Nurul Baitillah dan Lathifa Prima Ghanistyana, "Dampak dari media sosial instagram terhadap komunikasi Interpersonal", Jurnal bisnis dan digital, Vol.2 No. 1 (November 2024), 4-6.

¹⁵ Vitri Nainggolan, dkk. *Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado*, [levianelotulung.+Vitry+Nainggolan.pdf](#) diakses tanggal 25 November 2024

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal tetap memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang bermakna di era digital, termasuk dalam penggunaan media sosial seperti Instagram. Instagram sebagai platform visual dapat mendukung komunikasi interpersonal dengan memberikan ruang untuk ekspresi diri, berbagi pengalaman, dan menjaga hubungan sosial. Namun, komunikasi melalui media sosial memiliki keterbatasan, seperti potensi kesalahpahaman akibat tidak adanya komunikasi nonverbal secara langsung. Tantangan dalam komunikasi interpersonal melalui Instagram meliputi minimnya interaksi tatap muka, kecenderungan komunikasi yang superfisial, dan potensi dampak negatif seperti tekanan sosial atau kecemasan akibat perbandingan sosial. Hal ini dapat mengurangi keefektifan komunikasi interpersonal. Meskipun media sosial menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam berinteraksi, komunikasi langsung dan personal membantu memperkuat kedekatan emosional, kepercayaan, dan pemahaman antara individu. Maka karena itu untuk memaksimalkan efektivitas komunikasi interpersonal dalam penggunaan media sosial Instagram, diperlukan keseimbangan antara interaksi online dan offline, serta kesadaran pengguna terhadap tantangan yang mungkin muncul dalam komunikasi digital.

DAFTAR PUSAKA

- Aw, Suranto. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Baitillah, N., & Ghanistyana, L. P. (2024). Dampak dari media sosial Instagram terhadap komunikasi interpersonal. *Jurnal Bisnis dan Digital*, 2(1), 4–6.
- Burgoon, & Huffer. (2002). *Human communication*. London: Sage Publications.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardjana, Agus M. Komunikasi Intrarpersonal dan Komunikasi Interpersonal .Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Husna, N. (2017). Dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *LIBRIA*, 9(2), Desember.
- Liliweri, A. (1997). *Sosiologi organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Nainggolan, V., dkk. (n.d.). Peranan media sosial Instagram dalam interaksi sosial antar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSRAT Manado. [levianelotulung,+Vitry+Nainggolan.pdf](#). Diakses pada 25 November 2024, [levianelotulung,+Vitry+Nainggolan.pdf](#).
- Rakhmaniar, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja Kota Bandung. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), Februari.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, S. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA WHATSAPP GROUP. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 7(1), 11–21.
- Soekanto, S. (1985). *Efektivitas hukum dan peranan sanksi*. Bandung: Remadja Jaya.
- Tama, Nuke Aliyya, Sulistyawati Murdiningrum, and Sri Rahayu. “STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL MEDIA INSTAGRAM @DINKESDKI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT SELAMA PANDEMI COVID-19.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 1 (April 5, 2022): 79. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6554>.
- Widjaja, A. W. (2000). *Ilmu komunikasi: Pengantar studi*. Jakarta: Rineka Cipta.